

ANALISIS KENAIKAN HARGA KEBUTUHAN POKOK MENJELANG BULAN RAMADHAN DI PASAR INDUK KAJEN

Shafiyya Zahra¹, Muhammad Taufiq Abadi², Mohammad Rosyada³

^{1,2,3} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: shafiyazahra33@gmail.com¹, muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id²,
mohammad.rosyada@uingusdur.ac.id³

ABSTRAK: Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Idul Fitri bukan hal baru lagi di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga, faktor penyebab kenaikan harga pada kebutuhan pokok, dan strategi untuk menstabilkan harga kebutuhan pokok menjelang ramadhan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada saat ini semua jenis cabai mengalami kenaikan harga. Faktor penyebab kenaikan harga diantaranya karena banyaknya permintaan kebutuhan pokok tetapi kurang tersedianya kebutuhan pokok tersebut, faktor bahan baku, faktor proses produksi, faktor distribusi, dan faktor kebijakan pemerintahan, dampak dari perang Rusia dan Ukraina. Upaya pemerintah dalam menstabilkan harga kebutuhan pokok diantaranya dengan mengimplementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan dan bea serta optimalisasi anggaran. Selain kebijakan fiskal, program yang dilaksanakan pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga demi mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya yang hidup dibawah standar kemiskinan salah satunya dengan cara mengadakan Operasi Pasar Murni (OPM). Operasi Pasar merupakan suatu kegiatan untuk menghindari terjadinya kenaikan harga suatu barang, yang dilakukan dengan cara injeksi, untuk meningkatkan suplai melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran dengan cara penetapan harga dengan harga dibawah harga pasarnya. Untuk menambah persediaan, Pemerintah menerapkan kebijakan impor.

Kata kunci: kebutuhan pokok, kenaikan harga, stabilitas harga.

ABSTRACT: The increase in the price of basic necessities ahead of Ramadan and Eid al-Fitr is no longer a new thing in Indonesia. Therefore, the purpose of this study is to describe the basic needs that experience price increases, the factors that cause price increases in basic needs, and strategies to stabilise the price of basic needs before Ramadan. This research method uses a qualitative approach. Data sources in this study used primary data sources and secondary data. The data analysis techniques used are interview, observation and documentation analysis techniques. The results of this study concluded that at this time all types of chilli experienced price increases. Factors causing price increases include the large demand for basic needs but the lack of availability of these basic needs, raw material factors, production process factors, distribution factors, and government policy factors, the impact of the Russian and Ukrainian wars. The government's efforts to stabilise the price of basic necessities include implementing appropriate fiscal policies in the form of subsidies, fiscal incentives including tax and duty relief and budget optimisation. In addition to fiscal policy, the programmes implemented by the government to maintain price stabilisation in order to meet the needs of the community, especially those living below poverty standards, one of which is by conducting Pure Market Operations (OPM). Market Operation is an activity to avoid an increase in the price of an item, which is carried out by injection, to increase supply through private traders, BUMN, or directly to retail traders by setting prices at prices below the market price. To increase supply, the Government implements an import policy.

Keywords: basic needs, price hikes, price stability.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Makanan termasuk kebutuhan primer, dengan kata lain makanan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup manusia. Di Indonesia, bahan pangan yang sering digunakan biasa disebut "Sembako" yaitu singkatan dari sembilan bahan pokok dan terdiri dari beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan bawang putih, ikan, dan garam beryodium (Ryan et al., 2013; Subono, 2019; Vermila, 2018). Bahan pangan yang mudah ditemui dan dengan harga yang terjangkau akan mempermudah manusia dalam pemenuhan gizi didalam tubuh. Namun karena beberapa faktor, bahan pangan ini bisa menjadi langka atau bahkan dijual dengan harga tinggi. Seringkali kenaikan harga pangan terjadi pada saat menjelang hari besar keagamaan nasional seperti bulan ramadhan dan idhul fitri. (Rizaldy, 2017)

Fluktuasi harga bahan pangan sering terjadi di Indonesia. Kenaikan harga bahan pangan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat (Sarmila, 2020). Harga bahan pangan dipengaruhi oleh faktor persediaan bahan pangan dan permintaan dari masyarakat. Dampak yang amat terasa pada kenaikan harga bahan pangan adalah masyarakat menengah kebawah. Bahan pangan yang seringkali mengalami kenaikan harga adalah beras, sehingga memicu kenaikan harga pada bahan pangan lainnya. Kenaikan harga ini yang akan memicu naiknya tingkat kemiskinan di Indonesia. Meroketnya harga bahan pangan bukanlah kali pertama. Namun, sepertinya pemerintah belum siap mengantisipasi fenomena ini. Sehingga hal ini terus terjadi berulang kali. Penyebab meroketnya harga antara lain, karena kurangnya stok pangan, terjadi kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, sampai terjadinya penimbunan barang. (Rochmaniah & Oktafia, 2019)

Pada bulan Ramadhan seharusnya konsumsi kebutuhan pokok berkurang, tetapi tidak berlaku di Indonesia karena permintaan akan kebutuhan pokok terus meningkat menjelang bulan Ramadhan. Berdasarkan riset Nielsen, selama bulan puasa, belanja konsumen kelas bawah justru naik 30% sementara kelas menengah naik 16% (Wahyono, 2017). Sikap konsumen tersebut tentunya mempengaruhi harga. Konsumsi tersebut seharusnya dapat dikendalikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Umu Kulsum kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Idul Fitri karena dua faktor yaitu Permintaan yang terus meningkat tanpa dibarengi dengan persediaan kebutuhan pokok dan lemahnya antisipasi Pemerintah pada kenaikan harga kebutuhan pokok saat Ramadhan. (Engkus, 2018)

Untuk mengatasi kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan serta mengantisipasinya agar tidak terjadi pada tahun berikutnya, Pemerintah harus memperkuat pada sektor produksi baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara (Azis, 2015). Pemerintah perlu memonitor jumlah konsumsi masyarakat dan jumlah kebutuhan pokok masyarakat pada sektor produksi. Jika dalam penyediaan kebutuhan pokok masih kurang, maka Pemerintah bisa menerbitkan kebijakan impor, mengawasi jalur distribusi, dan melakukan operasi pasar (Tri Lestari, 2022). Kenaikan kebutuhan pokok biasa diikuti inflasi, Pemerintah seharusnya mewaspadaai gejala harga pangan khususnya beras. (Sundoro, 2021)

Pada beberapa waktu lalu, dunia digemparkan dengan bencana pandemi covid-19. Dampak dari bencana covid-19 ini, berimbas pada meningkatnya angka pengangguran karna banyak terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) (Indayani & Hartono, 2020). Masyarakat menengah kebawah dan masyarakat yang menjadi pengangguran akibat dari pandemi covid-19 kemarin akan lebih terbebani dengan kenaikan harga baha pangan menjelang Ramadhan. Saat ini, antara Rusia dan Ukraina sedang terjadi perang. Pengaruh dari perang tersebut bagi Indonesia adalah

penurunan impor gandum sehingga mengakibatkan kenaikan harga pada jenis olahan gandum seperti tepung (Bakrie et al., 2022). Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, menjadikan adanya penelitian ini untuk menganalisis semua hal yang berkaitan dengan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Kajen.

Pasar Induk Kajen merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di kabupaten Pekalongan. Seperti pasar tradisional lainnya, Pasar Induk Kajen menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur dan daging. Bentuk bangunan pasar tradisional ini terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka atau sering disebut "Beceran" dan biasanya proses jual beli dilaksanakan secara tawar menawar yang merupakan ciri khas pasar tradisional yang tidak dijumpai dipasar modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pokok apa saja yang mengalami kenaikan harga, faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok, bagaimana sikap masyarakat pada Pasar Induk Kajen dengan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan, dan solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan di Indonesia khususnya pada Pasar Induk Kajen. Sehingga dari penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui semua informasi mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan di Indonesia khususnya pada Pasar Induk Kajen, baik dari segi faktor penyebab kenaikan harga sampai pada solusi apa yang bisa mengatasi permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan ini. Dengan mencari solusi akan permasalahan kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Ramadhan, diharapkan agar permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan masyarakatnya sehingga permasalahan seperti ini tidak akan terulang kembali di tahun-tahun berikutnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini memiliki sifat analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial (Putra, Fransiskus Andika Dwi dan Rani, 2022). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan pembeli di Pasar Induk Kajen. Data sekunder adalah data lain yang berhubungan dengan penelitian ini berupa bahan pustaka, seperti buku maupun jurnal-jurnal. Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data observasi karena meneliti secara langsung sehingga mengharuskan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Teknis analisis data wawancara dilakukan dengan mewawancarai pedagang dan pembeli di Pasar Induk Kajen. Dan teknik analisis data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasi proses dan hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Menjelang Ramadhan

Perkembangan dan dinamika perubahan harga komoditas pangan asal ternak seperti daging sapi, daging ayam dan telur ayam ras selalu mengalami peningkatan menjelang atau menghadapi hari besar keagamaan nasional (HBKN), khususnya pada Hari Raya Idul Fitri. Selama lima tahun berturut-turut, perkembangan harga rata-rata eceran daging sapi, daging ayam, dan telur ayam ras menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, terutama pada bulan puasa dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Secara nasional, selama periode 2010–2014 terjadi peningkatan harga eceran daging sapi sebesar 10,71%/tahun, di mana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012–2013, yakni sebesar 17,52% . (Priyanti & Inounu, 2016)

Harga pangan menjelang Ramadhan mulai tidak terkendali, di antaranya harga cabai yang sudah beberapa pekan mengalami kenaikan yang signifikan. Padahal komoditi cabai merupakan primadona apalagi menjelang puasa dan hari raya. Hal ini tentu akan menjadi masalah yang cukup krusial jika tidak segera dilakukan stabilisasi harga. Pekan lalu harga cabai sempat menginjak Rp 150 ribu per kilogram, lebih mahal dari harga daging sapi yang biasanya Rp 120 ribu per kilogram. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS), Per 12 Maret 2021, harga rata-rata cabai rawit merah di seluruh Provinsi mencapai Rp 95.100 per kg. Tak hanya cabai rawit merah, harga cabai lainnya pun masih tinggi. Harga rata-rata cabai rawit hijau di seluruh provinsi sekitar Rp 59,750 per kg, cabai merah besar Rp 50.300 per kg dan cabai merah keriting mencapai Rp 50.300 per kg. (Norasia, 2021)

Pada tahun 2018 menurut Mansuri sebagai Ketua IKAPPI (Ikatan Pedagang Pasar Indonesia) di awal dan pertengahan puasa permintaan bahan pangan tidak mengalami kenaikan secara pesat. Namun diahkir puasa menjelang lebaran kenaikan harga pangan mencapai 50%. Kenaikan harga tidak dipengaruhi oleh permainan harga (monopoli harga). Kenaikan harga tersebut terjadi pada beberapa komoditas kebutuhan pokok diantaranya minyak goreng memiliki harga normal Rp 12,5ribu menjadi Rp 13ribu perliter, cabai merah keriting memiliki harga normal Rp 37,5ribu menjadi Rp 38ribu perkilogram, daging ayam memiliki harga normal Rp 36ribu menjadi Rp 39ribu perkilogram, telur memiliki harga normal Rp 24ribu menjadi Rp 25,5ribu perkilogram, gula pasir memiliki harga normal Rp 12,9ribu menjadi Rp 13,5ribu perkilogram, daging sapi murni atau semur mengalami kenaikan yang sangat drastis yakni mencapai 130ribu perkilogram dari harga normal Rp 119ribu perkilogram, dan daging sapi paha juga mengalami kenaikan pesat mencapai Rp 140ribu perkilogram dari harga normal Rp 126ribu perkilogram. (Nurhafizh et al., 2022; Setyadi et al., 2023; Zaenal, 2020)

Berdasarkan data dari PIHPS Nasional (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional), pada tanggal 10 sampai 17 Maret 2023 di Jawa Tengah menginformasikan bahwa harga beras Rp 12.700/Kg, harag cabai merah besar Rp 49.300/Kg, harga cabai merah keriting Rp 48.800/Kg, harga cabai rawit hijau Rp 49.150/Kg, harga cabai rawit merah Rp 73.850/Kg, harga minyak goreng curah Rp 15.650/Kg, harga daging sapi kualitas 2 Rp 128.800/Kg, harga bawang merah ukuran sedang Rp 37.900/Kg, harga bawang putih ukuran sedang Rp 33.850/Kg, harga minyak goreng kemasan bermerek 1 Rp 21.850/Kg, harga minyak goreng kemasan bermerek 2 Rp 20.250/Kg, harga gula pasir kualitas premium Rp

15.850/Kg, harga gula pasir lokal Rp 14.500/Kg. Berdasarkan data tersebut, semua jenis cabai mengalami kenaikan harga.

Di Pasar Induk kajan, harga kebutuhan pokok pada saat menjelang bulan ramadhan seperti beras, cabai merah besar, harga cabai merah keriting, cabai rawit hijau, cabai rawit merah, minyak goreng curah, daging sapi, bawang merah, bawang putih, minyak goreng kemasan, dan gula pasir mengalami kenaikan harga sehingga pembeli di Pasar induk kajan mengurangi belanjaan mereka.

Faktor Penyebab Kebutuhan Pokok Mengalami Kenaikan Harga Menjelang Ramadhan

Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok menjadi langganan menjelang, pada saat, dan setelah hari besar keagamaan nasional seperti pada saat Ramadhan dan Idul Fitri. Keadaan demikian, dari tahun ke tahun terus berlangsung yang dipicu oleh banyaknya jumlah permintaan. Naiknya jumlah permintaan yang tidak diimbangi dengan pasokan barang yang terbatas maka sesuai dengan hukum permintaan, bahwasannya ketika permintaan naik sedangkan pasokan terbatas maka harga akan naik. Kenaikan harga menjelang Lebaran adalah fenomena berulang yang seolah tak terhindarkan bagi masyarakat. Sesuai hukum ekonomi, fenomena ini sebenarnya wajar, dimana ada peningkatan permintaan, maka harga pun melonjak. Penyebab dari fenomena ini antara lain, hukum permintaan dan penawaran, lemahnya antisipasi kenaikan harga saat lebaran, dan harga melambung akibat ekonomi yang buruk. (Siana, 2019)

Kenaikan harga juga bisa terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya adalah bahan baku, proses produksi, distribusi, kebijakan pemerintahan. Bahan baku adalah suatu barang mentah yang akan dikelola menjadi barang jadi. Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual (Bella & Triarko, 2018). Proses produksi baik pada perusahaan besar, menengah maupun pada kegiatan produksi yang dilakukan pada perorangan (usaha sendiri) selalu mempengaruhi penentuan harga satuan produk yang dihasilkan. Karena dalam proses produksi melibatkan unsur-unsur seperti ongkos kerja, listrik, bahan dasar, dan unsur lainnya. Biaya atau ongkos kerja bagi pelaku distribusi, fasilitas yang digunakan, bahkan jarak tempuh dalam distribusi biasanya juga mempengaruhi harga penjualan suatu produk, sehingga sering dijumpai produk yang sama yang diperlukan konsumen tetapi harga yang berbeda. Strategi pemerintah dalam membuat peraturan untuk mengatur kegiatan ekonomi yaitu melaksanakan kebijakan fiskal dan moneter dan melakukan kegiatan produktif lainnya. (Silalahi & Ginting, 2020)

Perang antara Rusia dan Ukraina juga memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global. Rusia adalah produsen dan pengeksport minyak terbesar ketiga di dunia, pengeksport gas alam terbesar kedua, dan pengeksport batu bara terbesar ketiga. Selain itu, Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global sebagai pengeksport minyak bunga matahari terbesar, pengeksport jagung terbesar keempat dan pengeksport gandum terbesar kelima. Kedua negara ini merupakan pemasok yang sangat penting bagi negara-negara defisit seperti Asia Tenggara dimana lebih dari 37 persen impor migas ke Asia

Tenggara. Secara absolut perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang berimbas pada Asia Tenggara.(Bakrie et al., 2022)

Cabai merupakan komoditas sayuran yang cukup strategis, baik cabai merah maupun cabai rawit. Pada musim tertentu, kenaikan harga cabai cukup signifikan sehingga memengaruhi tingkat inflasi. Fluktuasi harga ini terjadi hampir setiap tahun dan meresahkan masyarakat, tetapi belum ada solusi konkret dari pemerintah untuk mengendalikan lonjakan harga tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, suatu penelitian telah dilakukan di enam sentra produksi cabai untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang tepat agar lonjakan harga cabai dapat dikendalikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim hujan produksi cabai biasanya selalu rendah karena sebagian besar sawah ditanami padi, dan di lahan kering banyak petani yang enggan menanam cabai karena risiko gagal panen tinggi, biaya produksi tinggi terutama untuk pestisida, dan produktivitasnya lebih rendah daripada di musim kemarau. (Anwarudin et al., 2019)

Strategi Untuk Mengatasi Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Ramadhan

Fluktuasi harga komoditas pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan penawaran yang cukup. Selain itu kondisi iklim yang tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional. Salah satu cara Pemerintah guna meredam fluktuasi harga komoditas pertanian adalah dengan implementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan dan bea serta optimalisasi anggaran. Fluktuasi harga komoditas pertanian berdampak signifikan terhadap inflasi dan menciptakan instabilitas harga dan pasokan pangan. Pemerintah telah menggunakan berbagai instrument kebijakan fiskal dalam upaya stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan pangan. Kebijakan fiskal Pemerintah telah membuahkan hasil, terbukti dengan terus turunnya inflasi di triwulan I tahun 2011 hingga mencapai 6,16 persen *year on year* pada bulan April 2011. Kebijakan fiskal berupa insentif perpajakan dan bea cukai hanya berlaku sementara dibarengi dengan upaya peningkatan produktifitas produksi pertanian.(Sujai, 2011)

Selain kebijakan fiskal, program yang dilaksanakan pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga demi mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya yang hidup dibawah standar kemiskinan salah satunya dengan cara mengadakan Operasi Pasar Murni (OPM). Operasi Pasar merupakan suatu kegiatan untuk menghindari terjadinya kenaikan harga suatu barang, yang dilakukan dengan cara injeksi, untuk meningkatkan suplai melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran dengan cara penetapan harga dengan harga dibawah harga pasarnya. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Hessie, Operasi Pasar Murni (OPM) merupakan kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga barang komoditas dengan cara pemotongan harga sekitar 10%-15% dibawah harga pasar.(Aulawi, 2020; Fadhlulloh, 2018; Ngatikoh & Faqih, 2020)

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencukupi kebutuhan pangan. Seiring peningkatan jumlah penduduk,

kebutuhan pangan semakin meningkat. Di sisi lain, sebagian besar penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian masih tergolong miskin. Guna mencukupi kebutuhan pangan, Pemerintah membuka kran impor beras. Kebijakan impor beras dapat menstabilkan harga beras dalam waktu relatif singkat. Di sisi lain, Pemerintah perlu memperhatikan kepentingan petani padi dalam rangka peningkatan produksi padi guna menjaga stabilitas harga bahan makanan dalam jangka panjang (Abidin, 2015). Selain beras, Kebutuhan permintaan daging secara nasional semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, laju pertumbuhan penduduk, pembangunan pendidikan yang lebih maju, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengonsumsi nutrisi asal ternak. Saat ini, pemenuhan kebutuhan daging sapi nasional masih bergantung pada impor. (Ariningsih, 2014)

4. KESIMPULAN

Pada saat ini semua jenis cabai mengalami kenaikan harga disebabkan karena gagal panen akibat musim hujan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim hujan, produksi cabai biasanya selalu rendah karena sebagian besar sawah ditanami padi, dan di lahan kering banyak petani yang enggan menanam cabai karena risiko gagal panen tinggi, biaya produksi tinggi terutama untuk pestisida, dan produktivitasnya lebih rendah daripada di musim kemarau. Faktor penyebab yang paling utama mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang ramadhan dan idul fitri adalah banyaknya permintaan tanpa disertai dengan pasokan kebutuhan pokok yang memadai. Faktor lain penyebab kenaikan harga pada kebutuhan pokok adalah bahan baku, proses produksi, distribusi, kebijakan pemerintahan. Dampak dari perang Rusia dan Ukraina di Indonesia menjadikan kenaikan harga pada kebutuhan pokok. Harga minyak dunia mengalami kenaikan karena dampak dari perang tersebut. Akibatnya, distribusi menjadi mahal sehingga berdampak pada kenaikan harga pada kebutuhan pokok. Ukraina sebagai pengimpor gandum pun menjadikan harga gandum dan olahan gandum seperti tepung mengalami kenaikan harga. Upaya pemerintah dalam menstabilkan harga kebutuhan pokok diantaranya dengan mengimplementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif fiskal termasuk keringanan perpajakan dan bea serta optimalisasi anggaran. Selain kebijakan fiskal, program yang dilaksanakan pemerintah untuk menjaga stabilisasi harga demi mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya yang hidup dibawah standar kemiskinan salah satunya dengan cara mengadakan Operasi Pasar Murni (OPM). Operasi Pasar merupakan suatu kegiatan untuk menghindari terjadinya kenaikan harga suatu barang, yang dilakukan dengan cara injeksi, untuk meningkatkan suplai melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran dengan cara penetapan harga dengan harga dibawah harga pasarnya. Untuk menambah persediaan, Pemerintah menerapkan kebijakan impor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial Impact of the Rice Import Duty Policy and Food Security in the Perspective of Social Welfare. *Jurnal Sosio Informa*, 1(3), 213–230. <https://media.neliti.com/media/publications/52839-ID-dampak-kebijakan-impor-beras-dan-ketahan.pdf>
- Anwarudin, M. J., Sayekti, A. L., Marendra, A. K., & Hilman, Y. (2019). Production Dynamics and Price Volatility of Chili: Anticipation Strategy and Development Policy. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 6(1), 33–42.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ariningsih, E. (2014). Performance of National Beef Self-Sufficiency Policy. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 137.
- Aulawi, A. (2020). Penerbitan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Sebagai Strategi Kebijakan Pajak Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keuangan Negara. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 110–132. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.936>
- Azis, A. A. (2015). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penimbunan Barang Kebutuhan Pokok. *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga*, september 2014, 1–17.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86.
- Bella, T. A., & Triarko, N. (2018). Profil Rantai Nilai Bambu Di Kecamatan Rangkasbitung, Sajira Dan Cibadak, Kabupaten Lebak Propinsi Banten. *Semnas Geografi 2018*, 268–279. <http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/55>
- Engkus, E. (2018). Implementasi Undang-Undang Perdagangan Dan Implikasinya Dalam Pengendalian Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat. *Litigasi*, 18(1), 1–40. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v18i1.284>
- Fadhulloh, Z. H. H. (2018). Peran Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Melalui Operasi Pasar Murni (OPM) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dinas Perindang DIY). *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 68–93. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/269>
- Norasia, Y. (2021). Diagram Kendali MAD pada Harga Cabai Rawit di Jawa Tengah. *Jurnal Matematika*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.24843/jmat.2021.v11.i01.p134>

- Nurhafizh, H., Amin, I. U., Nugraha, R. G., & Dhiyaa, Y. T. (2022). *Analisis Harga Kebutuhan Bahan Pokok Beras Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)*. 1(1), 1–8.
- Priyanti, A., & Inounu, I. (2016). KEAGAMAAN NASIONAL Price Behavior of Livestock Products during National Religious Holidays. *KEAGAMAAN NASIONAL Price Behavior of Livestock Products during National Religious Holidays*, 14(November), 149–162.
- Putra, Fransiskus Andika Dwi dan Rani, U. (2022). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. *Paradigma Multidisipliner*, Vol 3(1), hal 1-8. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Rizaldy, D. Z. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 171. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5363>
- Rochmaniah, S. A., & Oktafia, R. (2019). Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Indonesia. *Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <http://eprints.umsida.ac.id/3745/1/Siti Ayu Rochmaniah.pdf>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Sembilan Kebutuhan Bahan Pokok (SEMBAKO) Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Pekanbaru. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sarmila. (2020). *Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadhan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)* OLEH. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Setyadji, M. A., Faqih, A., & Wijaya, Y. A. (2023). *Peramalan Harga Komoditas Beras Di Kalimantan Timur Menggunakan Algoritma Neural Network*. 7(1), 320–324.
- Siana, Y. D. (2019). Kelangkaan Barang Menjelang Hari Raya Idul Fitri Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Pasar Cendrawasih Metro. *Skripsi*, 62.
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156–167. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Subono, W. (2019). Jurnal Manajemen FE-UB Penyaluran, Pengendalian Dan Pengawasan Sembilan Bahan Pokok Oleh : *Jurnal Manajemen FE-UB*, 07(2), 122–125.
- Sujai, M. (2011). Fiscal Policy Impacts in Stabilizing Agricultural Commodities Prices. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 297–312.
- Sundoro, H. S. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Dan Bensin Terhadap Tingkat Inflasi Selama Pemerintahan Jokowi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(02), 73. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i02.p03>

- Tri Lestari, S. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 374–381.
- Vermila, C. W. M. (2018). Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Moderen Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 92–99. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.771>
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- Zaenal, M. M. A. (2020). Kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang lebaran. *Jurnal UMSIDA*, 5.